1. PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 tentang pendahuluan ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup keilmuan.

1.1 Latar Belakang Masalah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia (SDM) ditingkatkan melalui berbagai pendidikan dan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak).

Pada dunia pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

Perubahan dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat di lakukan guru untuk menciptakan pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kelompok kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kumpulan untuk mempelajari isi materi pembelajaran dengan interaksi sosial. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan pembelajaraan yang penuh dengan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan diskusi mencari informasi dari berbagai sumber dan masih banyak lagi kegiatan positif lain yang dapat di terapkan. Sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan guru diubah dengan melibatkan peranan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif beragam jenis atau tipenya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran,

sarana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti sikap terhadap mata pelajaran, minat belajar dan sebagainya.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar. Belum tentu sumber kesalahan terletak pada diri siswa. Kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan situasi kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian. Selain itu cara guru berhubungan dengan siswa juga sangat menentukan. Guru yang suka marah, mengejek, jarang senyum, atau kurang adil dalam perhatian dapat membuat siswa menjadi takut dan tidak senang yang dapat bermuara pada menurunnya perhatian.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk berusaha unggul dibandingkan yang lain. Dengan adanya motivasi berprestasi tinggi siswa akan lebih bersemangat menghadapi tantangan dalam proses belajar, lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah, senang berkompetensi secara sehat dan sifat-sifat positif lainnya.

Siswa yang aktif dalam belajar menunjukan cara-cara yang aktif dan kreatif tidak hanya terpaku pada keterangan dan contoh-cotoh soal yang diberikan guru saja, melainkan rajin

datang ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber lain, tidak malu bertanya, pantang menyerah dan tidak takut gagal. Siswa yang demikian dimungkinkan memiliki prestasi yang tinggi dan mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi pula.

Seperti diketahui bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentunya mempunyai tujuan. Lebih-lebih guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu berorientasi pada tujuan yang sudah direncanakan. Untuk itu perlu dipikirkan cara atau teknik agar dalam waktu yang relatif singkat dan terbatas dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membelajarkan siswa dengan efektif dan efisien.

Konsep pembelajaran yang menentukan siswa sebagai subjek belajar menuntut peran siswa yang sangat besar dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pertama, siswa dituntut untuk mampu memberdayakan diri dalam arti mampu untuk memahami, menemukan, dan menghayati cara belajar yang paling tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Kedua, siswa juga dituntut untuk menjadi dirinya sendiri dengan segala potensi yang dimiliki diharapkan kedewasaannya. Ketiga, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan guru sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber belajar yang berarti bahwa menuntut keberdayaan siswa.

Kenyataan secara umum yang terjadi di kelas berdasarkan pengamatan penulis maupun informasi dari beberapa guru, bahwa sebagian siswa di kelas belum memiliki

keberdayaan seperti yang diharapkan. Hal ini tampak dari gejala sering terjadi kemacetan komunikasi ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berkomentar, berdiskusi, mengajukan usul, berdialog, mengkomunikasikan gagasan dan sebagainya.

Keadaan atau situasi kelas yang demikian inilah banyak guru yang ingin segera dapat memecahkannya, sehingga dalam pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menempatkan siswa sebagai pusat perhatian (orientasi).

Memang harus diakui bahwa selama ini masih banyak pembelajaran yang belum interktif, masih satu arah yaitu, guru sebagai nara sumber, pemilik tunggal kegiatan belajar mengajar, siswa sebagai objek, dan hanya menerima informasi maupun tugas dari guru. Pencapaian hasil belajar peserta didik mencerminkan proses pembelajaran dan kondusif tidaknya suasana dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil ulangan mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester I MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

No	**KELAS**	**INTERVAL NILAI**		**JUMLAH SISWA**
		0-69	**≥ 70 – 100**	
1	X1	20	12	37
2	X2	23	10	33

3	X3	22	12	34
4	X4	20	16	36
5	X5	20	16	36
6	X6	20	13	34
7	X7	20	15	34
Jumlah Siswa		145	94	239
Persentase		61.18%	38.82%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi MAN I Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MAN 1 yaitu 70 sebanyak 94 siswa dari 239 siswa atau hanya 38,82%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 145 siswa atau mencapai 61,18%. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2006:106), ”apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”. Dan proses pembelajaran kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan adalah metode langsung (ceramah disertai tanya jawab) sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi guru, sedangkan siswa hanya mempelajari apa yang telah disampaikan guru tanpa menggalinya lebih dalam lagi. Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar ekonomi yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, jadi siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Group Investigation* (GI), *Team Games Tournament* (TGT), *Think Pair and Share* (TPS). Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan–kelebihan dan kekurangan-kekurangannya masing-masing. Guru hendaknya bisa memilah milah model pembelajaran dan tipe mana yang tepat, tentunya penerapan model sesuai dengan karakteristik materi mata pelajaran yang dipelajari. Untuk mata pelajaran ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan TPS diduga merupakan pilihan yang tepat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu suatu penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut:

"Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi (Studi Pada Siswa Kelas X MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut

1. Aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimun.

2. Guru-guru masih banyak menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang di sampaikan guru.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru sangat dominan.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Kurangnya semangat berkompetisi siswa dalam proses pembelajaran (motivasi berprestasi yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar)
6. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
7. Guru kurang mengetahui tentang model- model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak terlalu meluas dan dapat terarah. Pembatasan ini dilakukan karena adanya berbagai keterbatasan baik dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe TPS dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu motivasi berprestasi. Materi pembelajaran yang dipelajari adalah pada pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan tipe *Think Pair and Share* (TPS)?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
4 Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan/masalah tersebut di atas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

2. Mengetahui hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*(TPS) pada siswa yang memiliki motivai berprestasi tinggi
3. Mengetahui hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi yang berprestasi rendah.
4. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis
   a. Memberikan sumbangan dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kegiatan penelitian dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya..
   b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi..
2. Secara praktis

a. Bagi sekolah,hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran
b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi
c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal

3. Memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk mengkaji dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yakni perbedaan hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* (XI) dan tipe *Think Pair And Share* (X2) pada pembelajaran ekonomi.

1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu / kajian keilmuan yang berkaitan dengan penelitian dibidang ekonomi ini adalah pendidikan IPS. menurut Woolover dan Scott (1988 : 10 – 13)

dalam pendidikan IPS, terdapat 5 tradisi atau 5 perspektif. lima perspektif tersebut, tidak saling menguntungkan secara eksklusif, melainkan saling melengkapi. Seorang pendidik mungkin mempertahankan satu, beberapa, atau semua pandangan ini. Mereka yang setuju dengan beberapa tujuan dapat memegang satu pandangan lebih kuat dari pandangan yang lainnya. adapun lima prinsip perspektif kawasan IPS, menurut Pargito dalam bahan ajar pendidikan IPS adalah sebagai berikut.

1. IPS sebagai tansmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission)*
2. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang *(social studies as personal development o the individual)*
3. IPS sebagai pendidikan reflektif *(social studies as reflektif inquiri*)
4. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial *(social studies as social sciences)*
5. IPS sebagai kritik kehidupan sosial *(social studes as social criticism)*
   Pargito, (2010 ; 1)

Dalam penelitian ini digunakan perspsektif nomor empat yaitu IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. IPS pada hakekatnya merupakan sekumpulan ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, sosiologi antropologi, humanities, hukum dan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang diorganisasikan secara ilmiah. Dengan adanya pendidikan IPS diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penghargaan dari cara bagaimana pengetahuan diperoleh melalui metodologi ilmiah, akan mengembangkan sikap ilmiah, dan akan memiliki sebuah struktur pengetahuan ilmiah mengenai sikap dan kebiasaan manusia. Pendidikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa , tetapi juga harus

mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupan siswa ke arah yang lebih baik.

Ada 10 konsep *social studies dari NCSS dalam Pargito (2010 : 35, yaitu (1) culture; (2) time, continuity, and change; (3) people, places and environment; (4) individual, developnebt and identity; (5) individual, group,and institution; (6) power, outhority and governance; (7) production, distribution and consumtion; (8) science, technology and society; (9) global connection (10) civic ideals and practices.*

Ruang lingkup kajian ilmu dalam penelitian ini adalah ekonomi sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas mengenai usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi demi kesejahteraan diri dan lingkungan sosialnya yang muncul karena konsep kelangkaan.

Samuelson and Nor the Haus (1990: 5) dalam Supardan (2009 ; 367) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi,

kemudian menyalurkanya baik dalam saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada di masyarakat.

Untuk mencapai kemakmuran dapat dilakukan dengan suatu kegiatan, yaitu kegiatan ekonomi. kegiatan ekonomi tidak dapat dilakukan oleh orang perorang tanpa melibatkan orang lain. Apabila saling ketergantungan itu terjadi kesepakatan, barulah kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan. apabila salah satu kelompok pelaku ekonomi masyarakat tidak berfungsi baik, pasti terjadi ketimpangan dalam perekonomian. adapun penyebanya yaitu salah satu pelaku ekonomi tidak befungsi dengan baik. Ekonomi termasuk dalam tema IPS yang ke 7, yaitu mengenai produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan bagian utama pada ekonomi, dan tema yang ke 5, yaitu individu, kelompok, dan lembaga.